

## ANALISIS KESALAHAN MENULIS DALAM BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA DI ISBI BANDUNG

Imam Akhmad<sup>1</sup>, Badru Salam<sup>2</sup>, Annisa Hanif<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

[Imam.akhmad0507@gmail.com](mailto:Imam.akhmad0507@gmail.com), [badruadcaster@gmail.com](mailto:badruadcaster@gmail.com), [annisahanif161@gmail.com](mailto:annisahanif161@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia pada mahasiswa di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Fokus penganalisisan dilakukan pada empat aspek, yaitu 1) penggunaan kata baku dan tidak baku, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan edisi V; 2) penggunaan kalimat efektif; 3) pengembangan paragraf (kesatuan dan koherensi); serta 4) logika paragraf (alur, penalaran, dan keterkaitan antargagasan). Metode penelitian yang dipakai yaitu metode deskriptif kualitatif dengan analisis hasil penulisan 72 teks akademik yang ditulis oleh mahasiswa Prodi TV dan Film, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI Bandung). Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesalahan-kesalahan dalam berbahasa yaitu kesalahan dalam kata baku sebesar 35%, kalimat tidak efektif sebesar 28,42%, paragraf tidak padu sebesar 20,77%, serta kesalahan logika paragraf sebesar 15,78%. Kesalahan penulisan kata baku didominasi oleh penggunaan kata sehari-hari yang lazim digunakan di media sosial, padahal sebenarnya tidak baku seperti "Ijasah", "resiko", "kwalitas", dan "antri", penulisan "di" sebagai imbuhan atau preposisi masih sering tertukar. Kesalahan dalam kalimat efektif, terdapat kalimat-kalimat pleonasme, pengulangan subjek, struktur S-P yang tidak jelas, serta pemakaian konjungsi yang salah. Kesalahan dalam tataran paragraf, terdapat kesalahan yang dilakukan banyak mahasiswa yaitu ketiadaan kalimat topik secara eksplisit, uraian dengan logika yang melompat dengan perbedaan topik. Terakhir, kesalahan dalam logika paragraf ditemukan pula yaitu adanya generalisasi yang tergesa-gesa dan sebab-akibat yang terbalik. Pada penelitian ini dihasilkan temuan-temuan kesalahan berbahasa tersebut yang dapat menjadi data awal dalam penyusunan materi-materi dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** berbahasa, efektif, kalimat, kata-baku, keterampilan-menulis, logika, paragraf

### ABSTRACT

*This study aims to analyze writing skills in the Indonesian language among students at the Indonesian Institute of Arts and Culture (ISBI) Bandung. The analysis focused on four aspects: (1) the use of standard and non-standard words, in accordance with the Kamus Besar Bahasa Indonesia and the Fifth Edition of the Enhanced Spelling Guidelines; (2) the use of effective sentences; (3) paragraph development (unity and coherence); and (4) paragraph logic (flow, reasoning, and inter-idea connections). The research employed a descriptive qualitative method by analyzing 72 academic texts written by students of the Television and Film Department at ISBI Bandung. The findings indicate several language errors, namely 35% in the use of standard words, 28.42% in ineffective sentences, 20.77% in incoherent paragraphs, and 15.78% in paragraph logic. Errors in word usage were dominated by the application of colloquial forms commonly found on social media, such as *ijasah*, *resiko*, *kwalitas*, and *antri*, along with frequent confusion in the use of *di* as a prefix or preposition. Errors in effective sentences included pleonasm, subject repetition, unclear subject-predicate structures, and incorrect use of conjunctions. At the paragraph level, the most common mistakes involved the absence of explicit topic sentences, illogical sequencing, and sudden shifts in topics. Finally, logical errors were identified, including hasty generalizations and reversed cause-effect reasoning. These findings provide initial data that may serve as a basis for the development of instructional materials in language learning.*

**Keywords:** language use, effective sentences, standard words, writing skills, logic, paragraphs

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (Heginta et al., 2023; Ni'ma, 2022; Susilistyani Pamuji & Setyami, 2021). Dalam dunia akademik, menulis merupakan kompetensi yang sangat penting (Pasaribu et al., 2024). Bagi mahasiswa, praktik menulis tidak hanya memiliki fungsi sebagai media dalam pelaporan tugas, tetapi juga sebagai sarana dalam argumentasi ilmiah dan media untuk transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Dengan begitu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan kata, kalimat, dan paragraf yang baik menjadi hal wajib di dunia akademik. Hal tersebut bukan hanya sekadar sebagai persyaratan akademik, melainkan sebagai bagian tak terpisahkan dalam etos akademik.

Realitas yang terjadi pada mahasiswa di perguruan tinggi menunjukkan hal berbeda yaitu masih banyak mahasiswa yang tidak mampu menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Gereda, 2020). Penelitian terdahulu dan pengalaman empiris yang didapatkan menunjukkan mahasiswa semester awal masih memiliki hambatan dalam menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan media sosial yang membuat masyarakat terbiasa menulis dengan bahasa percakapan dan kebiasaan menggunakan bahasa dalam komunitas lokal (berbahasa Indonesia bercampur bahasa daerah) yang mempengaruhi pemilihan diksi serta penggunaan struktur kalimat (Suryani, 2024). Hal tersebut menjadikan teks-teks akademik yang disusun justru dipenuhi dengan kesalahan berbahasa seperti penggunaan kata yang tidak baku, kalimat dengan pleonasme dan ketidakjelasan makna, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, serta alur paragraf yang rumit (susah dipahami). Semua itu bertolak belakang dengan penjelasan dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa baku memiliki fungsi yang beragam, salah satunya sebagai pembawa kewibawaan dan untuk mencapai kesederajatan (Moeliono, 2017). Hal ini penting dalam sebuah komunikasi, terlebih komunikasi dalam ragam tulis teks akademik.

Kajian-kajian terdahulu menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa. Kajian terdahulu menunjukkan pola serupa, yaitu mahasiswa lemah dalam penguasaan kata baku dan ejaan, ketidakefektifan struktur kalimat, dan problem koherensi paragraf. Penelitian yang dilakukan Anindya (Anindya R. S. W. et al., 2020) menjelaskan bahwa mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan berbahasa seperti kata baku tidak baku dan penulisan kalimat efektif. Penelitian kedua yang dilakukan Tambunan (Agkris Tambunan & Simorangkir, 2023) menyimpulkan bahwa banyak mahasiswa melakukan berbagai kesalahan berbahasa yaitu penggunaan kata tidak baku karena pengaruh bahasa daerah, kesalahan penggunaan preposisi/kata depan, kesalahan penyusunan kata dalam kalimat, mubazir dalam kalimat, penjamakan ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Penelitian ketiga, dilakukan Ramaniyar (Ramaniyar, 2017) menyimpulkan bahwa mahasiswa masih menunjukkan kesalahan berupa penggunaan diksi yang keliru, kalimat yang rancu, dan kepaduan pada paragraf. Pada penelitian terdahulu terlihat bahwa masih terdapat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pada tataran penggunaan kata, ejaan, kalimat, dan paragraf.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan kontribusi empiris mengenai kesalahan kebahasaan yang dilakukan mahasiswa di lingkungan ISBI Bandung. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada mahasiswa, diharapkan akan menjadikan data untuk pengembangan materi dan media pada pembelajaran bahasa Indonesia. Materi dan media pembelajaran yang baik diharapkan dapat melatih mahasiswa agar mampu mengurangi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang dibuat.

Penelitian yang dilakukan terfokus pada empat ranah kebahasaan yang saling berhubungan, yaitu: 1) penggunaan kata baku dan tidak baku; 2) kalimat efektif; 3) pengembangan paragraf prinsip kesatuan dan koherensi; 4) logika paragraf yang berkaitan dengan penalaran. Korpus penelitian yang terdiri atas 72 mahasiswa

akan digali dan didata kesalahannya dari empat ranah tersebut. Dengan begitu, kesalahan berbahasa akan terdata secara kuantitatif dan beberapa contoh kesalahannya secara kualitatif dapat dianalisis.

Tolok ukur pada penelitian ini yaitu prinsip-prinsip ejaan pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD 5) berupa ejaan, kapitalisasi, pemisahan dan penyambungan kata), KBBI (kebakuan secara leksikal), prinsip kalimat efektif berupa kejelasan, kehematan, kesejajaran, penekanan subjek), dan teori paragraf (kesatuan, koherensi, dan penalaran pada paragraf). Pada aspek penalaran paragraf, kerangka logika digunakan untuk mengidentifikasi generalisasi tergesa-gesa, sebab-akibat, dan analogi lemah. Prinsip-prinsip kebahasaan tersebut apabila dipatuhi akan menjadikan tulisan bernilai baik, begitu pula sebaliknya (Tri Setyorini & Santoso, n.d.). Dengan begitu, penilaian dengan empat ranah tersebut sebagai penilaian dinilai pas.

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis kesalahan berbahasa ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode deskriptif kualitatif merupakan penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek yang bukan angka, melainkan bahasa atau wacana (Wahyu Wibowo, 2011). Sampel yang dipakai berupa 72 esai/wacana mahasiswa. Sebenarnya jumlah esai melebihi 72 sesuai jumlah mahasiswa, tetapi mahasiswa lainnya membuat esai dengan bahasa sastra yaitu genre tulisan cerita pendek dengan begitu yang diambil menjadi sampel yaitu tulisan artikel popular atau artikel ilmiah. Data dianalisis melalui taksonomi dengan empat ranah kesalahan yaitu kata baku dan tidak baku (beserta ejaan), kalimat efektif, kesatuan dan koherensi paragraf, dan logika paragraf. Temuan kuantitatif disajikan dalam bentuk distribusi persentase, sedangkan temuan yang bersifat kualitatif diperlukan dengan pencantuman kata, kalimat, atau paragraf dengan analisis kesalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian analisis kesalahan berbahasa dilakukan pada 72 subjek mahasiswa di Prodi TV dan Film, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Pada analisis yang

dilakukan, secara keseluruhan teridentifikasi 1.242 kesalahan pada 72 esai tersebut. Distribusi kesalahan per-ranah yaitu 1) kata baku sebesar 35,02%; 2) kalimat efektif 28,42%; 3) paragraf 20,77%; 4) dan logika paragraf 15,78%. Adapun kesalahan-kesalahan per-bagian tersebut, apabila dijelaskan secara umum yaitu terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Distribusi Kesalahan

No.	Ranah	Jumlah Kesalahan	Percentase	Ket.
1.	Kata baku	435	35,02%	Bentuk tidak baku, Ejaan, Imbuhan di-/ke-, Huruf Kapital
2.	Kalimat efektif	353	28,42%	Pleonisme, Subjek tak jelas, S-P tidak paralel
3.	Paragraf	258	20,77%	Kesatuan dan koherensi lemah, Transisi minim
4.	Logika paragraf	196	15,78%	Generalisasi tergesa-gesa, sebab-akibat terbalik

### A. Penggunaan Kata Baku

Kesalahan kata baku terutama bersumber dari interferensi ragam informal atau kebiasaan para mahasiswa dalam memakai kata tersebut dalam ragam berbahasa sehari-hari (nonformal). Hal tersebut menjadi bahasa yang dipakai sehari-hari tersebut dipakai juga pada ragam formal dalam menulis. Berikut tabel bentuk tidak baku yang sering muncul dalam tulisan mahasiswa beserta padanan, jumlah kesalahan, dan catatan aturannya.

Tabel 2. Kesalahan pada Ranah Kata Baku dan Ejaan

No.	Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku (KBBI)	Jumlah Kesalahan	Catatan Aturan
1.	ijasah	ijazah	30	Seharusnya fonem /z/; Dalam KBBI "ijazah".
2.	resiko	risiko	47	Vokal /i/ baku; Dalam KBBI "risiko".
3.	kwalitas	kualitas	15	Huruf "kw" → "ku"; pengaruh ejaan lama.
4.	antri	antre	7	Bentuk baku "antre"; bentuk "mengantri" → "mengantre".

5.	aktifitas	aktivitas	12	Konsonan /v/ dipertahankan; serapan dari "activity" menjadi "aktivitas".
6.	sekertaris	sekretaris	41	Konsonan /kr/; Dalam KBBI "sekretaris".
7.	praktek	praktik	50	Bentuk baku "praktik" (nomina), "mempraktikkan" (verba).
8.	kwalifikasi	kualifikasi	30	Penyesuaian "kw-" → "ku-".
9.	tehnik	teknik	20	Konsonan /kn/; Dalam KBBI "teknik".
10.	analisa	analisis	5	Bentuk nomina baku "analisis", verba "menganalisis".
11.	di rubah, di awasi, di kamakan, di telusuri, di cerna, di tonton	Penulisan "di" (awalan) seharusnya digabung	30	"di-" sebagai awalan disambung; "di" preposisi dipisah.
12.	ke luar	keluar	4	Bentuk kata kerja dirangkaikan.
13.	Dikampus, ditengah	Penulisan "di" (kata depan) seharusnya dipisah	10	Kata depan "di" seharusnya penulisannya dipisah/ditulis terpisah.

Penggunaan kosa kata yang tidak baku dipengaruhi oleh penggunaan kosa kata tersebut pada percakapan sehari-hari. Adapun kesalahannya terjadi pada banyak mahasiswa. Kosa kata "praktek" misalnya jumlah kesalahannya mencapai 50 kali, artinya banyak mahasiswa menganggap bahwa kosa kata "praktek" merupakan kosa kata yang benar. Selain itu, kosa kata lain yang jumlah kesalahannya tinggi yaitu "sekertaris", "resiko", "ijazah", dan "kwalifikasi". Terdapat juga kesalahan dalam penulisan "di-" imbuhan yang seharusnya ditulis digabung, malah ditulis dipisah.

### B. Penggunaan Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mematuhi konvensi bahasa yang jelas bagi pembaca, artinya pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis secara utuh (Fitriana et al., 2023). Penulisan kalimat efektif menuntut kejelasan setidaknya subjek dan predikat, kehematan, dan hubungan antar klausa (klausa satu dengan lainnya). Pada korpus penelitian yang dilakukan, terdapat tiga

gejala kesalahan berbahasa yang menonjol yaitu 1) pleonasme, 2) pengulangan subjek, dan 3) pemakaian konjungsi yang tidak selaras dengan kelogisan yang dimaksud penulis. Adapun kesalahan penulisan kalimat efektif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kalimat Tidak Efektif dan Analisis Kesalahan

No.	Kalimat Tidak Efektif (Korpus Penelitian)	Analisis Kesalahan
1.	Para mahasiswa-mahasiswa tersebut pada saat mengadakan kegiatan adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki mereka.	- Terdapat pleonasme (para+mahasiswa-mahasiswa, bertujuan untuk). - Terdapat pengulangan subjek (mahasiswa dan mereka).
2.	Tugas itu sulit karena mahasiswa tidak memahami instruksi namun mereka tetap mengumpulkan tugas.	Konjungsi yang dipakai seharusnya "meskipun demikian", bukan "namun"
3.	Penggunaan gadget untuk anak-anak di bawah umur harus sangat amat di awasi, di karnakan bukan hanya memperkenalkan budaya luar.	Bentuk "sangat amat" merupakan salah satu jenis kesalahan pemborosan kata.
4.	Banyak orang yang mereka percaya bahwa kesehatan harganya mahal.	Subjek yang dipakai ganda ("orang" dan "mereka").
5.	Data yang diambil dari hasil penelitian ini adalah data yang bersifat primer yang diambil langsung dari lapangan.	Terdapat pengulangan kata "data" dengan "diambil".
6.	Globalisasi yang terjadi di dunia global merupakan suatu fenomena yang sangat global sekali.	Terdapat pemborosan kata/pengulangan kata "global".
7.	Guru memberikan pelajaran yang diajarkan kepada murid di kelas.	Terdapat Redundansi; "memberikan pelajaran" dan "yang diajarkan" berulang.
8.	Pemerintah sebaiknya harus lebih tegas dalam menangani masalah korupsi.	Terdapat pleonasme yaitu penggunaan kata "sebaiknya" dan "harus" tidak bisa berdampingan.
9.	Pemerintah harus berani mengambil keputusan, bertindak dengan cepat, dan kebijakan yang dibuat harus jelas.	Bentuk kalimat tidak sejajar. Terdapat dua frasa berupa frasa verba dan frasa nominal.
10.	Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.	Tidak jelas siapa subjek yang menjelaskan (ketidakjelasan subjek).

Dalam penelitian dengan korpus 72 artikel mahasiswa, ditemukan 353 kesalahan dengan contoh kesalahan pada tabel di atas. Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kesalahan yang terjadi pada penyusunan kalimat efektif yaitu berupa pleonasme, pemborosan kata, konjungsi yang tidak tepat, subjek ganda, dan tidak paralel.

### C. Paragraf (Kesatuan dan Koherensi)

Dalam penyusunan paragraf, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu kesatuan dan koherensi. Kesatuan berkaitan dengan satu gagasan dalam penyusunan paragraf, sedangkan koherensi berkaitan dengan kelogisan antarkalimat dalam satu paragraf. Terdapat permasalahan yang sering muncul yaitu ketiadaan kalimat topik atau penempatan kalimat topik yang tidak jelas dan transisi dalam paragraf yang lemah yang menimbulkan alur paragraf terasa melompat. Berikut merupakan beberapa paragraf yang memiliki kelemahan pada aspek kesatuan dan koherensi pada korpus penelitian.

Tabel 4. Kesalahan dalam Aspek Kesatuan Pengembangan Paragraf

No.	Paragraf	Analisis kesalahan
1.	Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang hingga kini sulit diatasi. Banyak keluarga di kota itu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, papan, dan pendidikan. Kenyataannya, pemerintah telah menyalurkan berbagai bantuan sosial, namun seringkali sasarannya tidak tepat. Sungai di kota itu kini dipenuhi sampah plastik yang mengganggu pemandangan. Akibatnya, angka kemiskinan tetap tinggi dan kesejahteraan masyarakat sulit meningkat.	Kalimat yang membahas sampah plastik tidak satu topik dengan topik utama yaitu kemiskinan.
2.	Kegiatan gotong royong memperlhatkan nilai solidaritas masyarakat di Indonesia. Di desa-desa, warga masih terbiasa membantu tetangga yang sedang mengadakan berbagai kegiatan, seperti hajatan. Para warga di desa juga saling bergantian dalam memperbaiki jalan kampung. Selain itu, beberapa warga desa sudah membentuk	Kalimat "...beberapa warga desa sudah membentuk kelompok tani..." menyimpang, karena topik utama adalah gotong royong, bukan pembentukan kelompok tani.
3.		kelompok tani untuk meningkatkan produksi pertanian. Dengan kebersamaan tersebut, pekerjaan bisa terasa lebih mudah dilakukan.
4.		Guru memiliki peran penting untuk membimbing siswa agar berprestasi. Mereka memberikan materi pelajaran sekaligus menjadi teladan untuk muridnya. Sering kali guru juga memberikan motivasi agar siswa percaya diri. Selain itu, sekolah membuat program kompetensi seperti lomba antarkelas untuk meningkatkan semangat belajar. Karena itu, peran guru tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan pendidikan.
5.		Urbanisasi membuat masalah kepadatan penduduk di kota besar. Orang-orang berpindah dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal itu menyebabkan meningkatnya jumlah kendaraan di jalan raya dan kemacetan lalu lintas. Di sisi lain, kota besar juga memiliki pusat perbelanjaan modern yang ramai pengunjung. Hal itu berakibat kualitas hidup masyarakat kota sering kali menurun.
		Kalimat "Di sisi lain, kota besar juga memiliki pusat perbelanjaan modern..." tidak relevan dengan ide pokok utama yaitu membahas urbanisasi.
		Bahasa daerah menjadi sarana yang penting dalam melestarikan kebudayaan. Dengan berbahasa daerah, tradisi dan nilai budaya dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, banyak anak-anak lebih menyukai menggunakan bahasa gaul. Banyak anak muda juga yang menyukai game online. Oleh karena itu, pelajaran bahasa daerah sebaiknya tetap diajarkan di sekolah.
		Kalimat "Banyak anak muda yang menyukai game online" tidak mendukung topik bahasa daerah.

Pada 5 paragraf di atas yang diambil dalam korpus penelitian, kesalahan terjadi pada aspek kesatuan dalam gagasan utama pengembangan paragraf. Kalimat pembahasan memang masih berkaitan, tetapi apabila diteliti dalam aspek satu gagasan dalam pengembangan satu paragraf, itu jelas berbeda gagasan. Dengan begitu, kesalahan kesatuan gagasan masih terjadi pada mahasiswa. Kesalahan lainnya terjadi pada aspek koherensi dalam paragraf, dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Kesalahan dalam Aspek Koherensi Pengembangan Paragraf**

No.	Paragraf	Analisis kesalahan
1.	Seni lukis sering dipamerkan dalam festival budaya. Pameran itu biasanya juga menghadirkan bazar kuliner daerah yang ramai dikunjungi. Banyak pengunjung datang hanya untuk berfoto di area dekorasi bunga. Selain itu, beberapa pedagang menawarkan produk elektronik murah di sekitar lokasi.	Meski diawali tema seni lukis, paragraf melompat ke kuliner, lalu ke pengunjung berfoto, hingga pedagang elektronik. Koherensi tidak terjaga dalam pembahasan topik.
2.	Film dokumenter tentang alam selalu menarik perhatian penonton. Di bioskop, orang membeli popcorn agar suasana menonton lebih menyenangkan. Beberapa film justru lebih dikenal karena merchandise resminya yang laku keras. Tidak sedikit pula orang datang hanya untuk menikmati pendingin ruangan di gedung bioskop saat cuaca panas.	Sepintas terlihat koheren, tetapi sebenarnya membicarakan topik-topik yang berbeda. Topiknya dokumenter, popcorn, merchandise, AC bioskop. Fokus utama film jadi kabur.
3.	Banyak anak muda sering nongkrong di kafe dengan berbagai alasan. Di beberapa tempat, kafe tersebut juga digunakan sebagai ruang diskusi seni. Ada juga yang memanfaatkan ruangan itu untuk nonton bareng film populer. Namun, sebagian besar hanya memikirkan harga minuman yang lebih mahal dibanding warung.	Semua topik membahas kafe, tetapi terdapat ketidakkoherensi yaitu membahas nongkrong, seni, nonton film, dan harga minuman. Pada paragraf tidak terdapat alur yang logis.
4.	Pertunjukan teater di ISBI Bandung sering melibatkan mahasiswa lintas jurusan. Penonton biasanya mendokumentasikan momen dengan kamera ponsel. Beberapa sutradara kemudian menjadikan dokumentasi itu sebagai inspirasi film pendek. Namun, banyak mahasiswa datang hanya untuk mencari makan gratis dan souvenir dari panitia.	Paragraf memiliki ketidakkoherensi yaitu di akhir membahas kupon. Walaupun terlihat berkaitan, tetapi merupakan topik yang berbeda dengan pertunjukan teater.
5.	Festival budaya yang dilaksanakan di alun-alun menampilkan tari tradisional yang indah. Sebagian penonton sibuk merekam dengan ponsel daripada menikmati pertunjukan. Ada pula stan komunitas film indie yang menawarkan voucher atau tiket gratis. Di sisi lain, pedagang mainan anak-anak justru menjadi pusat keramaian dari anak-anak yang dibawa orang tuanya.	Gagasan bercampur beberapa topik sehingga menyebabkan ketidaksinkronan.

Kesalahan koherensi pada kelima paragraf yang sudah ditulis tampak pada hubungan antarkalimat yang tidak logis atau tidak mendukung alur gagasan utama. Tidak fokusnya topik yang diusung pada paragraf tersebut menjadikan paragraf menjadi tidak koheren. Kesatuan dan koherensi memang memiliki kemiripan sehingga pada pembahasan lainnya kesatuan dan koherensi sering disatukan menjadi satu aspek kesalahan dalam menyusun sebuah paragraf.

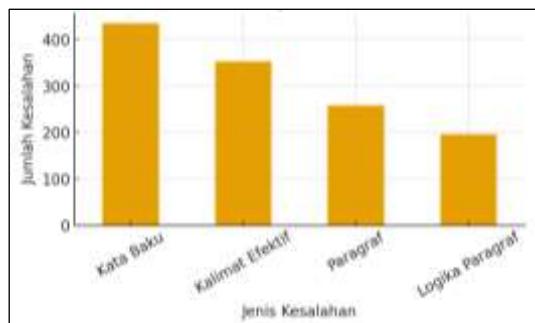
#### **D. Logika Paragraf (Penalaran dan Alur)**

Selain kesalahan dalam kesatuan dan koherensi pengembangan paragraf, terjadi pula kesalahan logika paragraf. Kesalahan logika tersebut terjadi beberapa kesalahan yaitu 1) generalisasi yang tergesa-gesa; 2) sebab-akibat yang terbalik; 3) simpulan tidak mengikuti premis (non sequitur); dan 4) analogi yang lemah. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

No.	Paragraf	Analisis Kesalahan
1.	Beberapa remaja dengan umur sekolahan kedapatan nongkrong hingga larut malam di kafe dengan kegiatan ngobrol sembari merokok. Fenomena itu memberikan gambaran bahwa semua remaja sekarang bersikap malas, tidak bertanggung jawab, dan hanya menyia-nyiakan waktu tanpa tujuan. Padahal, jika dibiarkan, generasi muda ke depan akan menjadi beban masyarakat.	Kesalahan yang terjadi pada paragraf yaitu menggeneralisasi perilaku "semua remaja" hanya dengan sebagian kecil kasus nongkrong malam. Kesalahan seperti ini yaitu kesalahan dengan generalisasi tergesa-gesa.
2.	Banyak siswa di sekolah SMA saya berprestasi tinggi karena mereka sering memenangkan lomba di dalam dan di luar sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa menang lomba tersebut merupakan penyebab siswa menjadi pintar.	Kesalahan Hubungan sebab-akibat terbalik. Sebenarnya siswa pintar → lebih mudah menang lomba, bukan sebaliknya.
3.	Festival Budaya diadakan setiap tahun untuk memperkenalkan kesenian daerah. Acara itu selalu ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai kota. Karena itu, sudah jelaslah bahwa semua masyarakat Indonesia memiliki selera musik yang sama	Premis tentang ramaunya festival tidak mendukung simpulan bahwa masyarakat memiliki selera musik yang sama

4. Belajar berbahasa daerah mirip dengan belajar mengendarai sepeda. Apabila sudah bisa, pasti tidak akan pernah lupa lagi. Dari itu, setiap orang perlu pernah belajar bahasa daerah sekali saja cukup.
- Analogi tidak tepat, mengendarai sepeda berbeda dengan bahasa. Belajar berbahasa perlu terus dilatih.

Keempat paragraf di atas, memiliki kesalahan logika masing-masing. Pada paragraf nomor datu terjadi kesalahan berupa generalisasi tergesa-gesa yaitu menarik kesimpulan tentang semua remaja hanya dari Sebagian contoh kecil. Pada paragraf kedua, terjadi hubungan yang tidak logis antara prestasi siswa yang dianggap dihasilkan dari kemenangan lomba, padahal yang benar adalah sebaliknya yaitu dengan kecerdasan akan menghasilkan kemenangan. Pada paragraf ketiga terjadi kesalahan berupa lompatan logika yaitu premis menjelaskan mengenai ramainya festival budaya yang tidak mendukung simpulan mengenai kesamaan selera musik. Sementara itu, pada paragraf keempat terjadi kesalahan berupa analogi yang lemah yaitu membandingkan antara kemampuan berbahasa daerah dengan kemampuan mengendarai sepeda. Berikut diagram kesalahan berbahasa mahasiswa.



Gambar 1. Distribusi Kesalahan Menulis per Kategori pada 72 Mahasiswa  
(Sumber: Imam Akhmad, 2025)

Pada hasil analisis yang dilakukan, terdapat simpulan bahwa mahasiswa memiliki kesalahan berbahasa pada ranah penggunaan kata baku dan tidak baku, penggunaan kalimat efektif, pengembangan paragraf, dan logika paragraf. Dari 72 korpus penelitian terhadap empat aspek tersebut, teridentifikasi 1.242 kesalahan yang didominasi pada ranah penggunaan kata baku dan kalimat efektif.

## PENUTUP

Penelitian ini terfokus pada kegiatan menganalisis kemampuan berbahasa mahasiswa Indonesia pada mahasiswa ISBI Bandung, semester satu, Prodi TV dan Film. Penelitian menghasilkan 72 korpus penelitian berupa artikel hasil menulis mahasiswa dengan tema budaya, sosial, dan pendidikan. Kesalahan berbahasa Indonesia terfokus pada empat ranah kesalahan yaitu penggunaan kata baku, kalimat efektif, pengembangan paragraf pada aspek kesatuan dan koherensi, dan logika paragraf. Dari 72 korpus penelitian, teridentifikasi 1.242 kesalahan yang didominasi pada ranah penggunaan kata baku dan kalimat efektif.

Pada penelitian ini dapat pula dirumuskan beberapa alternatif pengajaran pada mata kuliah bahasa Indonesia dengan hasil analisis kesalahan bahasa yang didapatkan. 1) membuat bank kesalahan penggunaan kata baku-tidak baku dan membuat materi tentang hal tersebut untuk latihan berulang kali. 2) membuat latihan dengan reviu tulisan teman sejawat (dengan catatan sudah melakukan poin pertama). 3) membuat materi berkaitan dengan ejaan, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf baik dari segi kesatuan dan koherensi atau pengembangan logika paragraf. 4) membuat media pembelajaran yang mudah diakses oleh mahasiswa di mana saja dan kapan saja.

## REFERENSI

- Agkris Tambunan, M., & Simorangkir, S. B. T. (2023). ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 540–549. <https://doi.org/10.56667/DEJOURNAL.V4I2.1086>
- Anindya R. S. W., Sobari, T., Abdurakhman, D., & Siliwangi Bandung, I. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN MAKALAH. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 705–712. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/parole/article/view/5352>

- Fitriana, M. M., Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadziroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Gereda, A. (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik*. Edu Publisher. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0aj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=mahasiswa+di+perguruan+tinggi+menujukkan+hal+berbeda+yaitu+masih+banyak+mahasiswa+yang+tidak+mampu+menulis+dengan+bahasa+Indonesia+yang+baik+dan+benar&ots=mbtiHEk0Cd&sig=jyrLUOLrepB04IZYTxybWXT42ek&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0aj8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&q=mahasiswa+di+perguruan+tinggi+menujukkan+hal+berbeda+yaitu+masih+banyak+mahasiswa+yang+tidak+mampu+menulis+dengan+bahasa+Indonesia+yang+baik+dan+benar&ots=mbtiHEk0Cd&sig=jyrLUOLrepB04IZYTxybWXT42ek&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Heginta, Y., Tarigan, B., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I5.2032>
- Susilistyani Pamuji, S., & Setyami, I. (2021). *KETERAMPILAN BERBAHASA*. Guepedia. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=WrNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Menulis+merupakan+salah+satu+daripada+empat+keterampilan+berbahasa.+&ots=GJvLr6HIBp&sig=IN-g03sSqPdV6Wzki87Eqccs15s&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Menulis%20merupakan%20salah%20satu%20dari%20empat%20keterampilan%20berbahasa.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=WrNMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Menulis+merupakan+salah+satu+daripada+empat+keterampilan+berbahasa.+&ots=GJvLr6HIBp&sig=IN-g03sSqPdV6Wzki87Eqccs15s&redir_esc=y#v=onepage&q=Menulis%20merupakan%20salah%20satu%20dari%20empat%20keterampilan%20berbahasa.&f=false)
- Moeliono, A. M. . (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 55. <https://tifani.org/index.php/tifani/article/view/19>
- Pasaribu, E., Nababan, I., Putriani, E., Siregar, R., Febriana, I., William, J., Ps, I. V, Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). Membangun Kompetensi Penulisan Teks Akademik "Panduan Praktis Untuk Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 122–129. <https://doi.org/10.55606/JPBB.V3I2.3127>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80. <https://doi.org/10.31571/EDUKASI.V15I1.407>
- Suryani, I. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Pola Berbahasa Masyarakat Aceh Singkil. *ALACRITY: Journal of Education*, 596–605. <https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V4I3.789>
- Tri Setyorini, I., & Santoso, A. (n.d.). *PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KEMAHIRAN BERBAHASA TULIS (MEMBACA DAN MENULIS)*.
- Wahyu Wibowo. (2011). Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah. In *Jakarta:PT. Kompas Media Nusantara*. Penerbit Buku Kompas. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NDg9rcOjHUMC&oi=fnd&pg=PA1&dq=source:buku+metode+penelitian+kualitatif&ots=h8aM4dEBkZ&sig=W4s95xvg6KEtX9w6glBOOUwD-E0>